

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMP Kabupaten Tanah Laut

Rina Listia, Noor Eka Chandra, Eka Puteri Elyani

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
eka.elyani@ulm.ac.id

Abstrak: Bahasa Inggris di SMP berisi tentang teks singkat tentang deskripsi, naratif, dan prosedural. Idealnya, para siswa diberikan teks bahan ajar yang dekat dengan kehidupan mereka. Kearifan lokal yang ada pada daerah siswa dapat menjadi media belajar yang otentik bagi siswa. Di sisi lain, guru-guru Bahasa Inggris, khususnya pada jenjang SMP di Kabupaten Tanah Laut sebagian besar belum terbiasa mengembangkan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan agar guru-guru Bahasa Inggris yang ada di Kabupaten Tanah Laut dapat memodifikasi, membuat, dan mengaplikasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerahnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru-guru Bahasa Inggris SMP yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris se-Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif. Hasil pelatihan ini berupa bahan ajar yang meliputi teks deskriptif, naratif, dan prosedural berbasis kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut. Bahan ajar dibuat oleh para guru MGMP Bahasa Inggris tingkat SMP Kabupaten Tanah Laut. Bahan ajar yang dihasilkan oleh para guru adalah berupa 3 tipe teks bacaan yang dipelajari siswa pada level SMP dan sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Teks-teks yang dihasilkan diaplikasikan pada proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas oleh guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tanah Laut. Jadi, ketersediaan dan pengaplikasian bahan ajar yang berupa teks-teks bermuatan kearifan lokal yang dibuat oleh para guru memudahkan siswa dalam proses belajar secara otentik dan juga memudahkan siswa dalam menerapkan pengetahuan sesuai dengan keadaan dan lingkungan di Kabupaten Tanah Laut.

Katakunci: Bahasa Inggris; bahan ajar; kearifan lokal

Abstract: English in junior high contains short texts on description, narrative, and procedural. Ideally, students are given the text of teaching materials that are close to their lives. Local wisdom in the student area can be an authentic learning medium for students. On the other hand, English teachers, especially on junior high school level in Tanah Laut Regency, are mostly not accustomed to developing teaching materials related to local wisdom. This community is aimed to give opportunity to English teachers in Tanah Laut Regency to modify, create, and apply local wisdom teaching materials in the teaching and learning process. 50 English teachers of junior high school are members of English MGMP of junior high school in Tanah Laut Regency. The method used in this community service is qualitative. The workshop's result is in the form of teaching materials, which include descriptive, narrative, and procedural texts based on local wisdom of Tanah Laut Regency. Teaching materials were created by English teachers of English MGMP of junior high school in Tanah Laut Regency. The resulting texts are implemented in the teaching and learning process in the classroom by English teachers in

Tanah Laut Regency. Teaching materials produced by the English teachers are in the form of three genres of reading texts that students learn on the level of junior high school, and they are also in accordance with the local wisdom in Tanah Laut Regency. English teachers of junior high school apply the resulting texts on the teaching and learning process in the classroom. It can be concluded that the availability and application of teaching materials in the form of local wisdom texts created by English teachers enable students to learn materials authentically and also help students apply the knowledge that fits with the condition and environment in Tanah Laut Regency.

Keywords: *Englis;teaching materials; local wisdom*

© 2020 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 23 March 2020 Accepted :30 May 2020 Published : 31 May 2020
DOI : 10.20527/btjpm.v2i1.1794

How to cite: Listia, R., Chandra, N. E., & Elyani, E. P. (2020). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Tingkat SMP Kabupaten Tanah Laut. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 17-23.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah kebudayaan, nilai, maupun identitas yang dimiliki oleh suatu daerah yang membuatnya berbeda dengan daerah lain. Beberapa pakar menyatakan pendapatnya tentang kearifan lokal yang mana selalu memasukkan nilai dan norma yang berlaku serta mengatur tindakan yang berlaku pada masyarakat setempat. Menurut Mungmachon (2012) kearifan lokal merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh melalui pengalaman hidup, mengandung pesan-pesan moral yang lebih bernilai dari sesuatu apapun. Kemudian, Sibarani (2012) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Pernyataan ini juga didukung oleh Sumarmi & Amiruddin (2014) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya, dan diekspresikan dalam tradisi yang dianut

dalam jangka waktu yang lama. Di samping itu, Ibrahim (2014) juga mengemukakan bahwa kearifan lokal yang digali, dipelihara, dan dilaksanakan dengan baik, akan berfungsi sebagai pedoman hidup, serta nilai kearifan lokal tersebut merupakan penentu kualitas generasi muda. Jadi, kearifan lokal dapat berbentuk kepercayaan masyarakat akan suatu hal, adat istiadat akan suatu perayaan, maupun nilai moral yang dapat dipelajari oleh generasi muda, serta berkaitan hal-hal yang dianggap tabu. Jika berhubungan dengan kepercayaan, adat istiadat, dan nilai maka dapat dilihat dari cara hidup masyarakatnya. Kemudian, jika berkaitan nilai moral dapat diambil pelajaran dari cerita-cerita legenda dan mitos yang ada di masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal adalah Kabupaten Tanah Laut. Daerah ini memiliki beberapa panorama alam dan hasil bumi. Para siswa di Kabupaten Tanah Laut sangat familiar dengan beberapa destinasi wisata serta hasil bumi yang ada. Idealnya, ini dapat menjadi modal bagi guru untuk dapat membuat bahan ajar yang berbasis kearifan lokal daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, disimpulkan bahwa pada proses pengajaran di dalam kelas sebagian besar guru masih belum menggunakan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal. Para guru belum dapat membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal setempat. Fenomena ini terjadi karena kurangnya informasi dan sosialisasi pengembangan bahan ajar yang sesuai kepada guru-guru di daerah tersebut. Hal ini juga berdampak pada kurangnya motivasi siswa terhadap proses belajar Bahasa Inggris dikarenakan materi ajar yang masih konvensional dan tidak *update*-nya bahan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil analisa masalah yang terjadi pada guru-guru yang ada di Kabupaten Tanah Laut, maka dirasa perlu untuk membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut.

Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik, siswa menjadi termotivasi dalam belajar, mudah memahami materi pelajaran, dan dapat menghubungkan materi pelajaran yang dimiliki siswa dengan kehidupan sehari-harinya, serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Hartini, Isnanda, *et al.*, 2018; Misbah, Hirani, Annur, Sulaeman, & Ibrahim, 2020; M Wati, Rizka Putri, Misbah, Hartini, & Mahtari, 2020). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi (2019) bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menulis teks naratif yang didukung oleh media yang berhubungan dengan kearifan lokal daerahnya. Di samping itu, teks-teks berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan daerah para siswa membuat mereka dapat berpikir kreatif karena mereka mengetahui secara baik tentang hal yang menjadi ciri khas daerahnya. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Santosa, Basuki, & Puspita (2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kreatifitas menulis siswa karena siswa telah memiliki pengetahuan dasar akan cerita yang mereka tulis. Di samping itu, bahan ajar yang berbasis kearifan lokal juga dapat digunakan untuk melatih sifat/ sikap khas yang sesuai dengan kearifan lokal daerah setempat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hartini, Firdausi, Misbah, & Sulaeman (2018) & Oktaviana, Hartini, & Misbah (2017) yang mengemukakan bahwa bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal dapat melatih karakter siswa.

Berdasarkan beberapa kelebihan pengajaran dan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal di atas, pelatihan berupa pemaparan tentang modifikasi, pembuatan, dan cara pengaplikasian bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pengajaran perlu diadakan. Hal ini bertujuan agar guru-guru Bahasa Inggris dapat memodifikasi dan membuat sendiri bahan ajarnya. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan silabus dan level siswa. Pada jenjang SMP, materi berupa teks-teks pendek bergenre deskriptif, naratif, dan prosedural. Teks-teks ini dapat dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tanah Laut yang kemudian dibawa dalam pengajaran di dalam kelas sehingga siswa mendapatkan bahan pembelajaran yang otentik sesuai dengan keadaan di sekitar mereka.

Teks-teks yang digunakan sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) teks deskripsi berupa deskripsi tentang beberapa pantai dan wisata alam yang ada di Kabupaten Tanah Laut, 2) teks naratif berupa cerita legenda atau mitos yang ada di Kabupaten Tanah Laut, dan 3) teks prosedural berupa tata cara atau langkah-langkah bercocok tanam

maupun pembuatan keterampilan hasil bumi di Kabupaten Tanah Laut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Inggris tingkat SMP tentang ketidaktersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal di daerah Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Kemudian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar guru-guru Bahasa Inggris yang ada di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut dapat memodifikasi, membuat, dan mengaplikasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerahnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut pada bulan Desember 2019. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 50 orang.

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim mempersiapkan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Tahap pelaksanaan, tim melakukan *interview* kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Tanah Laut kemudian berdiskusi dan bersama-sama membahas teks-teks berbasis kearifan lokal yang sesuai untuk dapat diaplikasikan pada pembelajaran di Kabupaten Tanah Laut. Tahap evaluasi, tim mengevaluasi hasil *interview* dan diskusi tentang teks yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Tanah Laut,

disimpulkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menelaah isi teks yang jauh dari keseharian mereka. Sebagai contoh, para siswa kesulitan dalam menelaah isi teks prosedural tentang pembuatan *sandwich*. Hal ini terjadi karena para siswa tidak familiar dengan makanan tersebut, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Begitupun dengan teks deskriptif dan naratif yang menguraikan tentang gambaran dan cerita yang tidak familiar bagi mereka, yaitu Legenda Ratu Pantai Selatan.

Setelah didapatkan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan guru, maka diadakan diskusi dengan para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris level SMP di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Hasil diskusi menyatakan bahwa adanya bahan ajar yang memiliki muatan kearifan lokal sangat diperlukan. Sehingga, tim memberikan beberapa contoh teks deskripsi, naratif, dan prosedural yang bermuatan kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut. Guru-guru diberikan kesempatan untuk dapat mengeksplor kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tanah Laut dan menggolongkannya ke dalam *genre* teks yang disediakan.

Pada pemaparan oleh tim, disinggung tentang bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kompetensi siswa dan yang informasinya dapat dengan baik diserap dan ditelaah. Ini sesuai dengan pernyataan Prastowo (2016) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Di samping itu penggunaan bahan ajar berbasis

kearifan lokal membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi. Hal ini disebabkan oleh teks yang dipelajari oleh para siswa dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga terasa nyata dan otentik. Hal ini didukung oleh penelitian Mascita & Rosmayati (2018) yang menyimpulkan bahwa siswa memberikan respon kognitif dan afektif yang positif pada penggunaan bahan ajar teks anekdot berbasis kearifan lokal, lebih lanjut penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif, memotivasi, dan mendorong peserta didik agar dapat mempraktikkan kemampuan membuat teks anekdot sendiri.

Ketersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal membuat pembelajaran serta hasil belajar akan menjadi lebih efektif. Ini sesuai dengan hasil studi oleh Tanjung, Daulay, & Ghafari (2018) yang mengklaim bahwa hasil belajar siswa yang belajar deskriptif teks tentang Labuhanbatu yang merupakan kearifan lokal daerah Bilah Barat, Sumatera Utara lebih efektif dibandingkan hasil belajar siswa melalui buku ajar biasa. Lebih jauh, siswa juga mendapatkan arti belajar secara nyata dan otentik karena mereka familiar dengan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Ini juga sejalan dengan Daniah (2016) yang mengemukakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hartini, Misbah, Helda, & Dewantara (2017) & Wati, Hartini, Misbah, & Resy (2017) yang menyatakan bahwa bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal terbukti efektif dan dapat dipergunakan untuk pembelajaran.s

Pembuatan bahan ajar berupa teks deskriptif, naratif, dan prosedural dengan tema kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut adalah luaran yang

dihasilkan. Tim dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menjadi validator atas bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dihasilkan oleh guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Tanah Laut. Bahan ajar yang telah didiskusikan dan dibuat oleh guru-guru MGMP Kabupaten Tanah Laut dapat diaplikasikan secara permanen di dalam kelas sebagai implementasi dari kearifan lokal berdasarkan daerah mereka. Dengan implementasi ini, guru-guru Bahasa Inggris yang ada di daerah Kabupaten Tanah Laut dapat memberikan materi otentik yang sesuai dengan lingkungan para siswa di Kabupaten Tanah Laut.

Dokumentasi pemaparan materi oleh tim pengabdian berupa foto kegiatan pengabdian masyarakat di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat Gambar 1 dan Gambar 2.

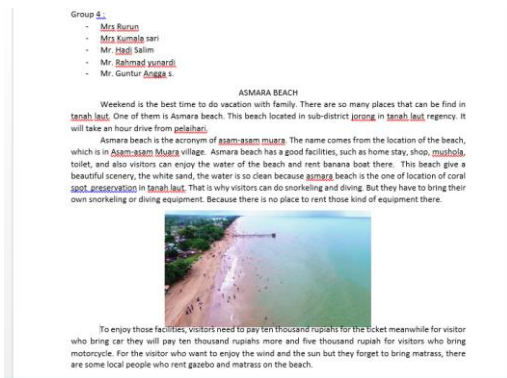


Gambar 1 Penyampaian materi oleh tim pengabdian

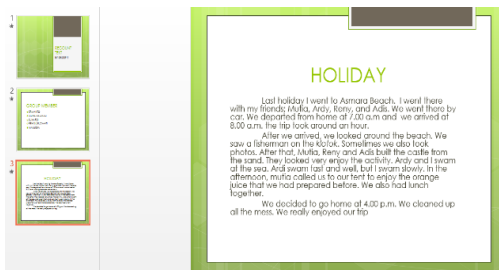


Gambar 2 Kegiatan pelatihan

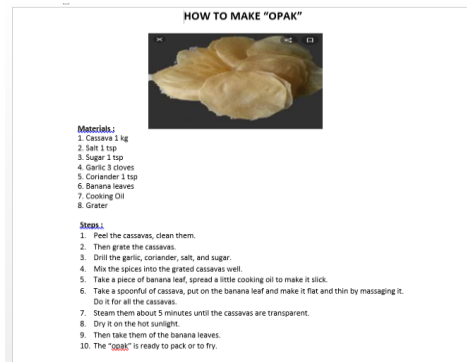
Contoh modifikasi dan teks-teks deskriptif, naratif, dan prosedural berbasis kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut yang dibuat oleh para guru dapat dilihat pada gambar 3, gambar 4, dan gambar 5.



Gambar 3 Contoh Deskriptif Teks



Gambar 4 Contoh Naratif Teks



Gambar 5 Contoh Prosedural Teks

Pada kegiatan *workshop*, para guru diminta untuk memodifikasi dan/ atau membuat teks-teks deskriptif, naratif, dan prosedural yang berkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut. Para guru sangat antusias dalam proses

pembuatan bahan ajar. Setelah bahan ajar yang berupa teks-teks deskriptif, naratif, dan prosedural selesai dikerjakan oleh para guru, TIM dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM memberikan validasi atas bahan ajar yang telah dimodifikasi dan dibuat oleh para guru. Bahan ajar tersebut siap untuk digunakan pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diisi dengan pemaparan materi tentang kearifan lokal setempat, dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan bahan ajar menghasilkan teks-teks deskriptif, naratif, dan prosedural yang di modifikasi dan dibuat oleh para guru. Bahan ajar yang telah dimodifikasi dan dibuat oleh para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Tanah Laut telah dapat diaplikasikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Ketersediaan dan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berupa teks-teks deskriptif, naratif, dan prosedural bagi siswa di Kabupaten Tanah Laut dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih jauh, siswa mendapatkan bahan ajar yang otentik yang sesuai dengan keadaan di sekitarnya dan memberikan mereka kemudahan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sesuai dengan lingkungan daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 5, 1–14.

Dewi, K. T. (2019). Developing local wisdom based digital storytelling through blended learning method as an innovative media for teaching writing at eight grade students of

- SMP Negeri 2 Singaraja. *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*, 2, 35–46.
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The development of physics teaching materials based on local wisdom to train Saraba Kawa characters. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137.
- Hartini, S., Isnanda, M. F., Wati, M., Misbah, M., Syubhan, A., & Saiyidah, M. (2018). Developing a physics module based on the local wisdom of Hulu Sungai Tengah regency to train the murakata character. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088.
- Hartini, S., Misbah, M., Helda, H., & Dewantara, D. (2017). The effectiveness of physics learning material based on South Kalimantan local wisdom. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.4995182>
- Ibrahim, M. (2014). Inovasi pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional FPMIPA IKIP MATARAM 2014. Makalah Prosiding Hal. Xv–Xxiv*.
- Mascita, D. E., & Rosmayati, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Tutoran*, 7(1), 803.
- Misbah, M., Hirani, M., Annur, S., Sulaeman, N. F., & Ibrahim, M. A. (2020). The Development and Validation of a Local Wisdom-Integrated Physics Module to Grow the Students' Character of Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(1), 1.
- Mungmachon, R. M. (2012). Knowledge and local wisdom: Community treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2, 174–180.
- Oktaviana, D., Hartini, S., & Misbah, M. (2017). Pengembangan Modul Fisika Berintegrasi Kearifan Lokal Membuat Minyak Lala Untuk Melatih Karakter Sanggam. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 272–285.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktis*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, A. B., Basuki, Y., & Puspita, A. M. I. (2019). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 349.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sumarmi, & Amiruddin. (2014). *Pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal*. Malang: Aditya.
- Tanjung, P., Daulay, S., & Ghafari, O. F. (2018). The Development of Local Wisdom of Labuhanbatu Based on Teaching Material of Descriptive Text for 7th Grade Student at SMP Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(1), 80–92.
- Wati, M, Rizka Putri, M., Misbah, M., Hartini, S., & Mahtari, S. (2020). The development of physics modules based on madihin culture to train kayuh baimbai character. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Wati, Mustika, Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R. (2017). Pengembangan Modul Fisika Berintegrasi Kearifan Lokal Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 157–162.